

PUBLIKASI ARTIKEL

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Zahra Orin Luvita
2101040019**



**Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H /2025 M**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Zahra Orin Luvita
2101040019**

**Pembimbing: Aulia Rahma, M.Pd
NIP : 19951213 202012 2 025**

**Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H /2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Zahra Orin Luvita
NPM : 2101040019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 197904172005012012

Metro, 13 Juni 2025
Pembimbing

Aulia Rahma, M.Pd.
NIP. 199512132020122025

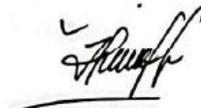
PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG LAMPUNG
TIMUR
Nama : Zahra Orin Luvita
NPM : 2101040019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13, Juni 2025
Pembimbing



Aulia Rahma, M.Pd.
NIP. 199512132020122025

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Orin Luvita
NPM : 2101040019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Zahra Orin Luvita
NPM. 2101040019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ainiv@metroainiv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN ARTIKEL PENYETARAAN SKRIPSI

No: B-2441/10.20.1/S/PP.00.9/09/2025

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ABA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Zahra Orin Luvita, NPM 2101040019, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 19 Juni 2025.

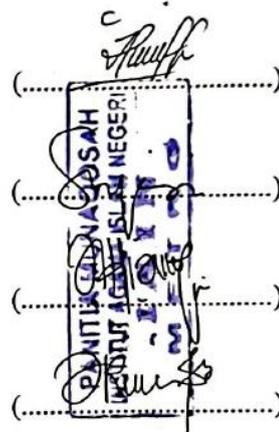
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Aulia Rahma, M.Pd.

Penguji I : Dr. Suryadi, M.Pd.

Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd.

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

SERTIFIKAT

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 72/E/KPT/2024 Tanggal: 1 April 2024
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah
Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak

E-ISSN
25493329

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
volume 7 nomor 2 tahun 2021 sampai volume 12 nomor 1 tahun 2026
Jakarta,

Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

M. Faiz Syuaib
NIP. 196708311994021001



KATA PENGANTAR

Bimillahirrohmanirrohim, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini sebagai syarat dalam kelulusan Progam Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh kerennanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami M.Pd. Kons. selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr.Zusy Ariyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Aulia Rahma, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan motivasi demi terselesaikannya proposal ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian artikel ini disusun dari jauh kata sempurna Oleh Karena itu kritik dan saran demi kebaikan artikel ini sangat diharapkan, semoga artikel ini dapat bermnfaat bagi pembaca.

Metro, 13 Juni 2025



Zahra Orin Luvita
NPM. 2101040019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ORISINALITAS PENELITIAN	v
PENGESAHAN.....	vi
SERTIFIKAT JURNAL	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
COVER JURNAL	x
ABSTRAK	1
A. PENDAHULUAN	2
B. METODE	6
C. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
D. KESIMPULAN	20
DAFTAR PUSTAKA	20

Bunayya

Jurnal Pendidikan Anak



Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2>

UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Zahra Orin Luvita¹, Aulia Rahma²

Peendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Metro ^(1,2)

zahraorinluvita070403@gmail.com, Auliarahma@metrouniv.ac.id

08154066800

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak berusia 4-5 tahun di TK ABA Sekampung, Lampung Timur. Permasalahan yang dihadapi adalah adanya anak yang kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas A yang terdiri dari 12 anak (7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima upaya utama yang diterapkan oleh guru yaitu 1) permainan kolaboratif, 2) kegiatan seni, 3) diskusi kelompok, 4) penggunaan buku cerita, dan 5) pembelajaran berbasis proyek membantu anak-anak dalam mengekspresikan dan mengelola emosi, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan pendekatan ini, TK ABA Sekampung berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial emosional anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Kata Kunci: kemampuan sosial emosional, media permainan, upaya guru, strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to identify teachers' efforts in improving the social-emotional skills of 4-5 year old children at ABA Sekampung Kindergarten, East Lampung. The problem faced is that there are children who have difficulty in social interaction and managing emotions. This research was conducted in class A consisting of 12 children (7 girls and 5 boys). This research used descriptive qualitative methods to explore in-depth information through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used starts from data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the five main efforts applied by teachers namely 1) collaborative games, 2) art activities, 3) group discussions, 4) use of storybooks, and 5) project-based learning helped children in expressing and managing emotions, as well as improving their social skills. With this approach, TK ABA Sekampung succeeds in creating a learning environment that supports children's social-emotional growth, preparing them to face future social challenges.

Keywords: social emotional skills, game media, teacher efforts, learning strategies.

Corresponding author : Zahra Orin Luvita

Email Address : zahraorinluvita070403@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

A. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan periode yang krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi¹. Oleh karena itu orang tua dan guru perlu memberikan stimulasi yang tepat agar potensi anak berkembang secara optimal. Masa ini sering disebut dengan *Golden Age*, di mana anak-anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan terutama dari lingkungan sekitar. Menurut Hurlock dalam Maulina & Budiyo², fase *Golden Age* memungkinkan anak belajar dengan cepat melalui pengalaman dan interaksi sosial. Kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak adalah bermain sambil belajar yang mendukung pertumbuhan kognitif serta

kemampuan sosial dan emosionalnya seperti rasa senang, sedih, marah, dan takut, serta mulai belajar cara mengekspresikan emosi dengan cara sehat³.

Interaksi sosial sejak dini memberikan peluang bagi anak untuk berempati serta membangun kepercayaan diri. Jika keterampilan sosial emosional tidak dikembangkan, anak akan mengalami resiko dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dimasa depan⁴. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam membimbing, menstimulasi, dan mengembangkan keterampilan anak melalui berbagai kegiatan perkembangan holistik mereka⁵.

¹ (Saputri, 2020:17)

² Iqoh Maulina and Alief Budiyo, 'Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7.1 (2021), p. 21, doi:10.31602/jmbkan.v7i1.3404.

³ Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4871–80, doi:10.31004/obsesi.v7i4.5159.

⁴ (Agusniatih & Manopa, 2019:51)

⁵ Kun Nurachadijat and Meri Selvia, 'Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3.2 (2023), pp. 57–66, doi:10.54371/jiepp.v3i2.284.

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan norma sosial serta mengelola perasaan anak dengan baik⁶. Perkembangan sosial emosional bisa diartikan secara terpisah, namun keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seperti bersikap dan berperilaku dilingkungan sosial⁷. Sedangkan perkembangan emosi adalah perkembangan perasaan yang terjadi ketika seseorang berada dalam satu kondisi atau sedang terlibat interaksi yang sangat penting⁸.

Beberapa teori mendukung pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak. Teori sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky

menekankan bahwa interaksi sosial adalah kunci dalam pembelajaran anak, di mana anak belajar melalui pengalaman bersama lingkungan sosialnya. Di sisi lain, Teori Emosional yang dikemukakan oleh Goleman menekankan pentingnya pengelolaan emosi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengenali emosi sendiri dan orang lain, mengelola emosi serta membangun hubungan sehat⁹.

Menurut Santrock¹⁰ dan Berk¹¹, aspek perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain secara efektif, serta menyelesaikan masalah dalam konteks sosial. Sedangkan menurut Wolfinger dalam Saparida¹² ada empat aspek utama dalam perkembangan sosial emosional diantaranya yaitu (1) empati, (2) afiliasi, (3) resolusi konflik, dan (4) kebiasaan positif.

⁶ Annika Rademacher and Ute Koglin, 'The Concept of Self-Regulation and Preschoolers' Social-Emotional Development: A Systematic Review', *Early Child Development and Care*, 189.14 (2019), pp. 2299–2317, doi:10.1080/03004430.2018.1450251.

⁷ Ferdy Muzzamil, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.02 (2021), doi:10.35706/murangkali.v2i02.5811.

⁸ Sri Jamilah, 'Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini', *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019), pp. 83–101, doi:10.52266/pelangi.v1i1.282.

⁹ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

¹⁰ (2014:6)

¹¹ (2010:14)

¹² Z. Saparida, 'Kajian Pustaka Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Ular Naga Pada Anak Usia 5-6 Tahun' (IAIN Bengkulu, 2020).

Perkembangan ini dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Indikator perkembangan sosial emosional meliputi: 1) menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, 2) mengendalikan perasaan, dan 3) menunjukkan rasa empati, 4) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan secara kompetitif 5) menunjukkan rasa percaya diri¹³.

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting dalam membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak¹⁴. Selain itu guu

harus memiliki pengetahuan yang mendalam mendalam tentang materi yang diajarkan, sehingga dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa¹⁵. Hubungan ini penting karena akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh empati agar setiap anak merasa di hargai dan dingera¹⁶

Salah satu upaya guru yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional adalah pembelajaran berbasis permainan. Menurut Ritonga et al¹⁷ dan Dini¹⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1.2 (2023), p. 14, doi:10.47134/pgsd.v1i2.177.

¹⁵ (Hamdayama, 2022:26)

¹⁶ F. Junaidi, 'Penanaman Pemahaman Parenting Dan Perkembangan Emosional Anak Pada Guru PAUD', *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6.1 (2022), pp. 29–42, doi:http://dx.doi.org/10.29300/ja.v6i1.4417; Diana Murdoch and others, 'Feeling Heard : Inclusive Education, Transformative Learning, and Productive Struggle', *Educational Theory*, 70.5 (2020), pp. 653–79, doi:10.1111/edth.12449.

¹⁷ A. N. C. Ritonga, I. Syafitri, and Z. Siregar, 'Upaya Meningkatkan Aspek Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Gambar Bersambung Di TK Al-Kausar', *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak*

¹³ (Permendikbud, 2014)

¹⁴ Nur Afni Damayanti, 'Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah', *Jurnal*

permainan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial serta memahami emosi dan perilaku sosial. Dengan bermain, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri dan memahami perasaan orang lain. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan pendidikan sosial emosional dalam kegiatan sehari-hari seperti bercerita, bernyanyi, atau seni¹⁹. Menurut Mahoney et al²⁰ integrasi pendidikan sosial emosional dalam kegiatan rutin dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil prasurvey di TK ABA Sekampung, Lampung

Usia Dini, 5.2 (2023), pp. 96–105, doi:<https://doi.org/10.20414/iek.v5i2.8854>.

¹⁸ J. P. A. U. Dini, 'Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4565–74.

¹⁹ F. Mahmudah and A. Wathon, 'Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif', *Sistim Informasi Manajemen*, 2.2 (2019), pp. 66–95.

²⁰ Joseph L. Mahoney and others, 'Systemic Social and Emotional Learning: Promoting Educational Success for All Preschool to High School Students.', *American Psychologist*, 76.7 (2021), pp. 1128–42, doi:[10.1037/amp0000701](https://doi.org/10.1037/amp0000701).

Timur, dari 12 anak yang ada, ditemukan 5 anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Anak cenderung mengamati dari kejauhan saat teman-temannya bermain, dengan raut wajah bingung dan cemas. Ketika guru mengajak anak-anak bermain dalam kelompok, anak tersebut tampak ragu dan canggung untuk bergabung, kesulitan memulai percakapan dan merespon ajakan bermain. Selain itu, ada anak yang lebih memilih duduk sendirian saat istirahat dan menghindari interaksi dengan teman lainnya. Meskipun ada teman mengajaknya bermain, Anak ini hanya menggelengkan kepala atau diam tanpa memberikan respons verbal. Sebaliknya, beberapa anak menunjukkan perilaku yang lebih ekspresif, tetapi sering terlibat dalam pertikaian ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Selain kesulitan dalam interaksi sosial, ditemukan anak yang mengalami tantangan dalam mengelola emosi dan beradaptasi dengan aturan kelas. Ada anak bereaksi emosional ketika tidak

diizinkan keluar kelas, responnya menangis histeris dan berguling di lantai. Selain itu, ada anak yang terlihat bermain boneka sendirian di sudut halaman. Ketika ada salah satu anak, yang sedang mengalami luka dilututnya, menghampiri dan meminta untuk bermain bersama dengan teman lainnya, namun anak yang di ajak bermain hanya melirik sekilas tanpa menunjukkan minat. Anak tersebut menarik bonekanya menjauh dan menjawab, "*Ini bonekaku. Kamu main yang lain saja,*" tanpa memandang wajah anak yang mengajak bermain. Perilaku ini menunjukkan kurangnya empati dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan baik, serta menunjukkan bagaimana anak-anak dapat sulit mengelola hubungan mereka dalam konteks kelompok.

Interaksi antara anak-anak dengan guru juga menjadi perhatian dalam hasil prasurvey ini. Guru mencatat bahwa anak-anak cenderung menerima instruksi daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Ketika guru meminta pendapat atau mengajak berdialog, kedua anak

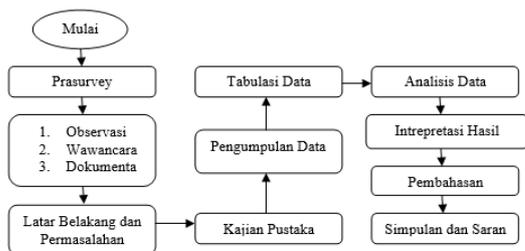
tersebut terlihat diam dan jarang mengangkat tangan. Meskipun guru berusaha memberikan perhatian ekstra, seperti mendekati mereka secara individu, respon yang diberikan masih minimal. Sementara itu, ada anak yang lebih responsif, tetapi sering terlibat konflik dengan teman dan guru. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan intervensi untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak, sehingga mereka dapat berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya dan mengelola emosi dalam pembelajaran.

Mempertimbangkan hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di atas tentang pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 di TK ABA Sekampung, Lampung Timur.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali data secara mendalam

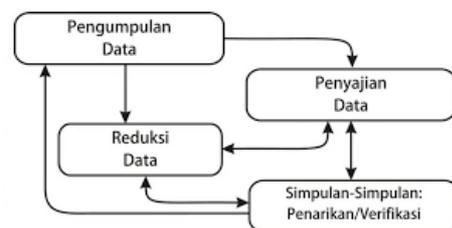
mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sekampung, Lampung Timur. Metode ini dipilih karena pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, serta menjelaskan konteks sosial yang mempengaruhi interaksi antara guru dan anak²¹. Lokasi penelitian difokuskan pada kelas A yang terdiri dari 12 anak, dengan rincian 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Subjek penelitian mencakup 2 orang guru yang mengajar di kelas A.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahap "Mulai" diikuti tahap "Prasurey" untuk mengidentifikasi masalah dan mempersiapkan kebutuhan penelitian. Kemudian, peneliti melakukan "Observasi,

Wawancara, dan Dokumentasi" untuk memperoleh informasi mendalam terkait topik dari penelitian. Setelah itu, melakukan penelusuran "Latar Belakang dan Permasalahan" serta melakukan "Kajian Pustaka" sebagai landasan teoretis. Tahap selanjutnya adalah "Pengumpulan Data", kemudian dilakukan "Tabulasi Data" untuk mengorganisir data yang terkumpul dan dianalisis dengan tahapan "Analisis Data Kualitatif". Hasil analisis kemudian di "Interpretasi" untuk pemahaman komprehensif. Tahap terakhir adalah "Pembahasan" yang mendetailkan hasil dan memberikan diskusi dengan pendukung penelitian serta "Simpulan serta Saran" yang merupakan puncak dari keseluruhan proses penelitian.



Gambar 2. Langkah-Langkah Metode Kualitatif Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu 1) Observasi langsung, 2) Wawancara mendalam, dan 3) pengumpulan

²¹ (Sugiyono, 2019:135)

dokumen. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku sosial anak dalam konteks kelompok termasuk interaksi antar anak dengan anak lainnya, dan interaksi anak dengan guru. 2) Wawancara mendalam dilakukan dengan 2 guru yang mengajar di kelas A untuk menggali informasi tentang upaya pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka sehingga bisa memahami persepsi guru. 3) Peneliti mengumpulkan dokumen seperti rencana pembelajaran dan catatan perkembangan anak, yang memberikan konteks tambahan bagi analisis. Dokumentasi ini membantu peneliti memahami kebijakan pendidikan diterapkan dan aspek-aspek yang menjadi fokus dalam pembelajaran.

Data yang terkumpul di analisis menggunakan teknik analisis tematik dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema

utama seperti strategi pengajaran yang diupayakan guru, interaksi sosial di kelas, dan pendekatan untuk mendukung perkembangan anak. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber. Kesimpulan mencakup temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK ABA Sekampung, Lampung Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Sekampung Lampung Timur pada kelas A yang terdiri dari 12 anak (7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki) terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Melalui observasi, wawancara dengan 2 guru, dan dokumentasi penilaian, ditemukan bahwa metode seperti permainan kolaboratif, kegiatan seni, diskusi kelompok, penggunaan buku cerita, dan pembelajaran berbasis proyek berkontribusi positif terhadap

perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1. Permainan Kolaboratif

Permainan kolaboratif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Ananada & Fadhilaturrahmi²² menekankan bahwa permainan berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana anak-anak belajar mengikuti aturan, berbagi, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, permainan membantu anak-anak mengelola emosi seperti kegembiraan dan frustrasi, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional²³. Permainan yang melibatkan kerjasama tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif di antara anak-anak. Sesuai dengan penelitian Rizki yang mengungkapkan bahwa Permainan kolaboratif meningkatkan

perkembangan sosial emosional anak, mengurangi sikap egois, dan meningkatkan kerja sama serta tanggung jawab.²⁴

Di TK ABA, guru mengadakan berbagai permainan seperti "Permainan Jaring Laba-laba," "Permainan Kereta Api," dan "Permainan Ular Tangga" untuk mendorong interaksi dan kerja sama. Ibu S, Guru 1 di Kelas A TK ABA, menjelaskan, "*Kami selalu berusaha membuat permainan yang melibatkan kerja sama. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar cara berkomunikasi, tetapi juga bagaimana menyelesaikan masalah bersama.*" Dengan suasana yang menyenangkan, permainan kolaboratif menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan sosial dan emosional anak-anak di TK ABA.

a. Permainan Jaring Laba-Laba

Permainan jaring laba-laba adalah salah satu permainan outbound yang populer untuk melatih kerja

²² 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), pp. 20–26.

²³ Harianja, Siregar, and Lubis.

²⁴ Rizki Ananda and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), p. 20, doi:10.31004/obsesi.v2i1.3.

sama tim, strategi, ketelitian, dan ketangkasan. Berikut adalah langkah-langkah dan aturan cara bermainnya:

Persiapan Alat dan Arena

1. Siapkan tali tambang atau rafia untuk membuat jaring.
2. Gunakan dua bambu panjang (sekitar 3 meter) sebagai tiang, atau manfaatkan dua pohon/tiang yang ada.
3. Bentuk jaring seperti laba-laba dengan lubang-lubang berbentuk persegi, ukuran sekitar 60 cm per lubang.
4. Jumlah lubang disesuaikan dengan jumlah peserta (misal, 10 orang = 10 lubang).
5. Jaring dibuat bertingkat (2-3 tingkat), dengan bagian terendah sekitar 30 cm dari tanah

Dalam permainan ini, jaring yang terbuat dari tali diatur sedemikian rupa sehingga anak-anak harus saling membantu untuk melewati jaring tanpa menyentuhnya. Permainan ini mengajarkan anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta memberikan dukungan satu sama lain.

Permainan jaring laba-laba ini menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam pendidikan anak usia dini terutama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta aspek sosial emosional anak²⁵.

b. Permainan Kereta Api

Di sini, anak-anak akan membentuk barisan seperti kereta api dan harus mengikuti instruksi guru untuk bergerak ke arah tertentu. Permainan ini mengajarkan anak tentang pentingnya mengikuti instruksi dan kerjasama dalam kelompok. Permainan kereta api ini sangat berpengaruh untuk mengelola kemampuan sosial emosional anak terutama dalam interaksi sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri & Rakimah²⁶ bahwa permainan ini memberikan dampak positif kepada anak-anak terutama

²⁵ Siti Nurhabibah, Susanto, and Khasnah Syaidah, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak Dalam Perspektif Perlindungan Anak', *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3.2 (2023), pp. 254–68, doi:10.56314/edulec.v3i2.158.

²⁶ 'Pengaruh Permainan Train Ballon Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah VI Ulak Karang', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.1 (2019), pp. 43–50, doi:https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.141.

untuk mengontrol sosial emosional anak. Berikut cara bermain permainan kereta api:

1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok (masing-masing 6-10 orang).
2. Setiap kelompok berbaris satu banjar, menghadap ke punggung temannya di depan.
3. Balon diletakkan di antara dua peserta: bisa di antara dada dan punggung teman di depannya, atau di belakang kepala dan dahi peserta di belakangnya.
4. Peserta tidak boleh memegang balon dengan tangan (kecuali peserta paling depan yang boleh memegang balon pertama).
5. Tugas kelompok adalah berjalan bersama menuju garis finish tanpa menjatuhkan balon.
6. Jika balon jatuh, kelompok harus kembali ke garis start dan mengulang dari awal.
7. Kelompok yang pertama mencapai garis finish tanpa menjatuhkan balon menjadi pemenang.

c. Permainan Ular Tangga

Permainan ini tidak hanya mengandalkan keberuntungan, tetapi juga melibatkan elemen kolaboratif. Dalam variasi permainan ini, anak-anak dapat berkolaborasi untuk membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi ada satu anak jatuh ke tangga yang lebih rendah, teman-temannya dapat memberikan semangat atau strategi untuk membantu mereka kembali ke jalur yang benar. Dengan cara ini, mereka belajar untuk saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Selain itu, permainan Ular Tangga telah terbukti mampu merangsang anak dalam menyelesaikan masalah sederhana, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga membantu pengembangan keterampilan sosial emosional anak²⁷.

2. Kegiatan Seni

Kegiatan seni di TK ABA berperan penting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

²⁷ H. Aknes Aulia, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Ular Tangga', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*2, 8.2 (2022), pp. 33-41, doi:<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14469>.

Melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan kegiatan kerajinan tangan, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi mereka²⁸. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu anak-anak mengenali dan mengelola perasaan sendiri maupun orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nurul Falah Qomariah yang menyatakan bahwa kegiatan seni merupakan salah satu media visual yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang bebas dan aman²⁹. Melalui kegiatan menggambar, melukis, dan mewarnai, anak dapat menuangkan emosi tanpa tekanan atau penilaian yang mengikat. Karya seni mereka menjadi medium untuk mengutarakan

apa yang tidak bisa mereka ucapkan secara lisan. Guru di TK ABA memahami bahwa seni adalah medium yang efektif untuk ekspresi diri, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki keterampilan verbal yang cukup. Dengan menggambar atau membuat kerajinan, anak-anak memiliki cara untuk mengungkapkan emosi yang sulit disampaikan secara lisan, seperti menggunakan warna cerah untuk kebahagiaan dan warna gelap untuk kesedihan.

Kegiatan seni juga memperkuat ikatan sosial anak-anak. Dalam wawancara dengan Guru 2, Ibu A, menjelaskan, *“Saat anak-anak menggambar dan membuat kerajinan, mereka sering kali berbagi cerita tentang apa yang mereka buat. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka dan mendengarkan teman-teman mereka.”* Proses berbagi ini menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara anak-anak, karena mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai cerita serta perasaan orang lain.

a. Pembuatan Kolase

²⁸ Vica Retno Rosalinda and Nurtina Irsad Rusdiani, 'Penerapan Kegiatan Finger Painting Dalam Tema Menggambar Untuk Menstimulasi Perkembangan Seni AUD Di Pcenter (Ponorogo Early Education Center)', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), doi:<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20514>.

²⁹ Nurul Falah Qomariah, Rahma Sari, and Eko Suhendro, 'Seni Rupa Sebagai Media Komunikasi Emosional Untuk Anak Usia Dini : Studi Kualitatif', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.5 (2025), pp. 1298–1305, doi:[10.31004/obsesi.v9i5.7055](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7055).

Kegiatan kolase melibatkan penggunaan berbagai bahan seperti kertas, kain, dan barang bekas untuk menciptakan karya seni. Di kelas A TK ABA, anak-anak bekerja dalam kelompok untuk membuat kolase besar dengan tema "lingkungan" dan "persahabatan". Selama kegiatan observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu berkolaborasi dengan baik, berbagi tugas, dan saling membantu dalam proses pembuatan kolase. Hal ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga mengajarkan anak tentang kerja sama tim. Penelitian oleh Zaini Tamin AR dan Viranda Ainun Mukmin³⁰ mendukung temuan ini, menyatakan bahwa penerapan teknik kolase efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan kreativitas seni anak usia dini.

b. Mewarnai Bersama

Kegiatan mewarnai bersama dengan tema tertentu, seperti hewan atau pemandangan alam, memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi dan berbagi alat

mewarnai. Selama sesi mewarnai di kelas A TK ABA, anak-anak berdiskusi tentang pilihan warna dan teknik yang digunakan, yang membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

c. Pertunjukan Seni

Mengadakan pertunjukan seni di mana anak-anak menampilkan hasil karya mereka, seperti lukisan, kerajinan, atau drama kecil, memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan bakat dan belajar menghargai karya teman-teman. Di kelas A TK ABA, setelah menyelesaikan proyek seni, anak-anak mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap seni. Penelitian oleh Elysa Novitasari dan Purwadi Purwadi³¹ menunjukkan bahwa metode demonstrasi melalui

³⁰ 'Penerapan Teknik Kolase Dalam Memfasilitasi Pertumbuhan Kreativitas Seni Anak Usia Dini', *WALADI*, 1.2 (2023), pp. 71–101, doi:10.61815/waladi.v1i2.337.

³¹ 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk Hosana Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2013/2014', *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2.2 (2017), doi:10.26877/paudia.v2i2.1639.

permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak.

d. Membuat Buku Cerita Bergambar

Anak-anak dapat berkolaborasi untuk membuat buku cerita bergambar, di mana setiap anak menggambar ilustrasi untuk halaman tertentu dan memberikan cerita terkait. Di kelas A TK ABA, proyek ini dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil, dan setiap kelompok bertanggung jawab atas satu bagian cerita. Kegiatan ini mendorong kreativitas dan mengajarkan proses pembuatan cerita serta kerja sama dalam kelompok.

Kegiatan seni di TK ABA berperan penting dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui aktivitas seperti menggambar dan kerajinan tangan, anak-anak dapat mengekspresikan emosi mereka, yang membantu dalam pengembangan empati dan kesadaran terhadap perasaan orang lain. Selain itu, guru memberikan umpan balik positif yang meningkatkan kepercayaan diri anak. Sebagai contoh, Ibu A menyatakan, "*Kami selalu memuji usaha setiap anak, bukan hanya hasil*

akhir. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri mereka." Dengan demikian, kegiatan seni tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang sehat di antara anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan seni di TK ABA sejalan dengan penelitian Nurlina & Bahera³² bahwa kegiatan seni berfungsi sebagai platform yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, membantu mereka mengenali dan mengelola perasaan, serta membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting untuk masa depan mereka

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yang dilakukan di TK ABA Sekmapung terbukti efektif dalam membahas perasaan dan pengalaman anak sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka. Menurut Jamilah³³ menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok ini meningkatkan

³² 'Belajar Melalui Bermain: Seni Sebagai Sarana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini', *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7.2 (2024), pp. 222–32.

³³ Jamilah.

kemampuan mendengarkan dan berbicara anak. Dalam sesi ini, guru mengajak anak-anak untuk berbagi cerita tentang pengalaman sehari-hari, baik yang menyenangkan maupun yang sulit. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendengarkan satu sama lain dan membangun empati. Ibu S, Guru 1 di TK ABA, menjelaskan, "*Ketika anak-anak mendengar cerita teman-temannya, mereka belajar untuk lebih memahami perasaan orang lain. Ini adalah langkah awal dalam membangun empati.*" Dengan cara ini, diskusi kelompok menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.

a. Cerita Bergilir

Dalam kegiatan ini, anak-anak duduk melingkar dan secara bergantian menambahkan bagian cerita sesuai imajinasi mereka. Observasi di kelas A TK ABA menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, mendorong kreativitas, dan memperkuat kerja sama antar anak. Penelitian oleh

Adnan et al.³⁴ mendukung temuan ini, menyatakan bahwa metode cerita berantai efektif dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini.

b. Debat Sederhana

Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan topik sederhana untuk diperdebatkan. Ibu S mengajukan pertanyaan, "*Apakah hewan peliharaan lebih baik daripada mainan?*". Selama observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini melatih anak untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan menghargai perbedaan. Meskipun penelitian spesifik tentang debat pada anak usia dini masih terbatas, metode diskusi serupa telah terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial anak. Debat sederhana dapat meningkatkan perkembangan social emosional pada anak karena dalam debat sederhana anak diajarkan untuk menghargai teman, mampu mengelola

³⁴ 'Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Cerita Berantai', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), pp. 11133–11141.

emosi diri, serta memiliki empati terhadap teman³⁵.

c. Forum Perasaan

Dalam sesi ini, guru mengajak anak-anak untuk berbagi perasaan terkait situasi tertentu, seperti saat mereka merasa senang atau sedih. Observasi di kelas A TK ABA menunjukkan bahwa diskusi ini membantu anak mengenali dan mengungkapkan emosi mereka, serta memberikan dukungan satu sama lain. Batubara et al.³⁶ menemukan bahwa metode cerita dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.

d. Proyek Kelompok

Anak-anak bekerja sama dalam proyek, seperti menciptakan poster tentang lingkungan. Sesi diskusi digunakan untuk merencanakan proyek, membahas ide, pembagian tugas, dan cara penyelesaian. Selama observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mengajarkan keterampilan

kolaboratif dan komunikasi yang efektif. Meskipun penelitian spesifik tentang proyek kelompok pada anak usia dini masih terbatas, pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah diakui efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak.

Diskusi kelompok di TK ABA berperan sebagai platform efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak-anak. Melalui sesi ini, mereka belajar berbicara di depan umum, menghargai pendapat orang lain, serta mengekspresikan perasaan secara positif. Diskusi juga mendorong anak berpikir kritis tentang emosi dan tindakan mereka, yang merupakan langkah awal dalam pengembangan empati. Di TK ABA Sekampung, kegiatan ini diadakan secara rutin, memungkinkan anak-anak berbagi pengalaman pribadi, memperkuat keterampilan interpersonal, dan membangun rasa saling pengertian.

4. Penggunaan Buku Cerita

Penggunaan buku cerita di TK ABA memberikan cara efektif untuk menggambarkan situasi sosial yang

³⁵ Irma Yulis and Aris Dwi Nugroho, 'Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa', *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 1.2 (2018), pp. 93–97.

³⁶ 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Cerita', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 5961–72, doi:10.31004/obsesi.v7i5.5336.

berbeda. Marwah³⁷ menunjukkan bahwa buku cerita dapat membantu anak-anak memahami perasaan dan mengembangkan keterampilan bahasa. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang emosi dan perilaku orang lain. Guru di TK ABA memilih untuk menggunakan buku cerita karena beberapa alasan yang mendasar yaitu:

1) Pembelajaran Emosional dan Sosial
Buku cerita seringkali menggambarkan berbagai situasi emosional yang dapat dialami oleh karakter³⁸. Hal ini memberikan anak-anak contoh konkret tentang bagaimana orang lain merasakan dan bertindak dalam situasi tertentu. Dengan memahami karakter dan perasaan mereka, anak-anak belajar untuk mengenali dan merespons emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Netty Dyan Prastika, dkk yang mengatakan bahwa buku cerita yang bertema emosi, diikuti dengan

diskusi interaktif, membantu anak mengenali dan mengekspresikan berbagai jenis emosi. Anak-anak juga diajak untuk mengaitkan emosi tokoh cerita dengan pengalaman pribadi, sehingga mereka lebih mudah memahami perasaan orang lain dan diri sendiri³⁹.

2) Mendorong Diskusi dan Refleksi

Ketika anak-anak membaca atau mendengarkan cerita, mereka biasanya memiliki banyak pertanyaan dan komentar⁴⁰. Berdasarkan pernyataan tersebut maka membuka kesempatan bagi guru untuk memfasilitasi diskusi, di mana anak-anak dapat berbagi pandangan dan pengalaman pribadi mereka. Diskusi ini membantu anak-anak berpikir kritis tentang tindakan dan konsekuensi, serta membangun keterampilan komunikasi.

³⁷ 'Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), pp. 34–42.

³⁸ Herdi Herdian and Aan Listiana, 'Implementasi Psikologi Inklusif Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024), pp. 636–636, doi:10.31004/aulad.v7i2.749.

³⁹ Netty Dyan Prastika, Diah Rahayu, and Silviana Purwanti, 'Early Introduction of Emotions : CERIA Program to Develop Children ' s Emotional Intelligence with Storytelling Methods Pengenalan Emosi Sejak Dini : Program CERIA Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dengan Metode Bercerita', *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 7.1 (2025), pp. 73–82.

⁴⁰ Mohammad Siddiq, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Metode Bercerita', *Jurnal Teknodik*, 24.2 (2020), p. 131, doi:10.32550/teknodik.v24i2.496.

3) Membangun Ketertarikan Membaca

Kegiatan membaca buku cerita dapat menumbuhkan minat anak-anak terhadap literasi dan membaca. Ketika mereka terlibat dalam cerita, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif di masa depan.

Ibu S, Guru 1 di TK ABA, menjelaskan: *"Buku cerita menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu anak-anak memahami perasaan. Ketika kita membaca, mereka sering kali bertanya dan berkomentar tentang karakter dalam cerita."* Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan buku cerita, diantaranya:

a. Drama Pembacaan

Anak-anak dapat melakukan pembacaan drama berdasarkan cerita yang telah dibaca. Mereka dapat memerankan karakter dalam cerita, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter dan plot, tetapi juga melatih mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

b. Membuat Buku Cerita Sendiri

Anak-anak dapat diajak untuk membuat buku cerita mereka sendiri. Mereka bisa menggambar ilustrasi dan menulis cerita berdasarkan pengalaman mereka atau imajinasi mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan menggambar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka.

c. Buku Cerita Berbasis Tema

Menggunakan buku cerita yang berkaitan dengan tema tertentu (seperti persahabatan, keberanian, atau lingkungan) guru dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam mengenai tema tersebut. Anak-anak dapat berbagi pengalaman pribadi yang relevan, sehingga memperkuat koneksi emosional dan sosial mereka.

5. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek di TK ABA melibatkan anak-anak dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Firdaus &

Wathon⁴¹ menjelaskan bahwa pengalaman praktis dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman anak-anak. peran aktif dalam proyek, mereka belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta memahami pentingnya kontribusi dalam kelompok. Selain itu, kerja sama dalam proyek melatih komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Saat menanam tanaman, anak-anak tidak hanya mempelajari pertumbuhannya, tetapi juga memahami tanggung jawab dan pentingnya perawatan. Ibu A menjelaskan, *“Dengan pembelajaran berbasis proyek, anak-anak belajar bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Ini adalah cara yang bagus untuk mengajarkan rasa tanggung jawab.”* Sebagai upaya kegiatan yang terkait dengan pembelajaran berbasis proyek selama observasi yaitu:

a. Proyek Seni Daur Ulang

Anak-anak diajak mengumpulkan bahan-bahan daur

ulang, seperti botol plastik dan kertas bekas, untuk dijadikan karya seni. Observasi di kelas A TK ABA menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Menurut Fazari et al⁴², mengolah sampah menjadi karya seni kreatif, seperti menggunakan botol plastik sebagai pot bunga, dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

b. Kegiatan Berkebun

Anak-anak terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berkebun, seperti menanam sayuran di kebun sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mereka belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, pemeliharaan, dan memahami hasil dari kerja keras mereka Puspita et al⁴³ menyatakan bahwa kegiatan berkebun membantu anak-anak mengetahui proses

⁴¹ ‘Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh’, *Sistim Informasi Manajemen*, 3.2 (2020), pp. 156–74.

⁴² ‘TIMSAR (Talang Indah Mengolah Sampah 3R): Membangun Kesadaran Dan Keterampilan Anak-Anak Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Desa Talang, Kabupaten Nganjuk’, *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 203–8, doi:10.54082/jippm.454.

⁴³ ‘Pembelajaran Berkebun Untuk Anaka Usia Dini Di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya’, *Journal Binagogik*, 11.2 (2024), pp. 49–54.

pertumbuhan tanaman, jenis-jenis tanaman, dan bagian-bagian tanaman.

c. Proyek Pameran Kelas

Anak-anak berkolaborasi untuk mengadakan pameran dengan tema tertentu, seperti kebudayaan atau lingkungan. Mereka membuat poster, model, dan presentasi untuk disampaikan kepada orang tua dan teman-teman. Observasi di kelas A TK ABA menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak belajar menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Meskipun penelitian spesifik tentang proyek pameran kelas pada anak usia dini masih terbatas, pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah diakui efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi pada anak-anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru di TK ABA Sekampung Lampung Timur menunjukkan bahwa penerapan dan permainan kolaboratif, kegiatan seni, diskusi kelompok, penggunaan buku

cerita, dan pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional anak sehingga dapat meningkat. Setiap upaya ini tidak hanya membantu anak-anak mengekspresikan dan mengelola emosi mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, TK ABA berhasil mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan, menjadikan pendidikan di lembaga ini lebih holistik dan efektif dalam membentuk karakter anak.

Daftar Pustaka

Adnan, A., K. Kadarisman, H. Hartati, C. W. Ayati, and R. Ramayani, 'Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Cerita Berantai', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), pp. 11133-11141

Agusniatih, A., and J. M. Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019)

Aknes Aulia, H., 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Ular Tangga', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2, 8.2 (2022), pp. 33-41, doi:<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya>.

v8i2.14469

Ananda, R., and F. Fadhilaturrahmi, 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), pp. 20-26

Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), p. 20, doi:10.31004/obsesi.v2i1.3

AR, Zaini Tamin, and Viranda Ainun Mukmin, 'Penerapan Teknik Kolase Dalam Memfasilitasi Pertumbuhan Kreativitas Seni Anak Usia Dini', *WALADI*, 1.2 (2023), pp. 71-101, doi:10.61815/waladi.v1i2.337

Batubara, Lenni Fatimah, Rini Agustini, and Jumaita Nopriani Lubis, 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Cerita', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 5961-72, doi:10.31004/obsesi.v7i5.5336

Berk, L., *Development Through the Lifespan* (Pearson, 2010)

Damayanti, Nur Afni, 'Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), p. 14, doi:10.47134/pgsd.v1i2.177

Dini, J. P. A. U., 'Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4565-74

Fazari, Reyhan Auni, Kin Ashiladafsa Blantiant, Sabrina Salsabila, Restu Dyah Rizka Amalia, Chrystia Aji Putra, and Revan Fajar Dwi Yuantoro, 'TIMSAR (Talang Indah Mengolah Sampah 3R): Membangun Kesadaran Dan Keterampilan Anak-Anak Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Desa Talang, Kabupaten Nganjuk', *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 203-8, doi:10.54082/jippm.454

Firdaus, I., and A. Wathon, 'Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh', *Sistim Informasi Manajemen*, 3.2 (2020), pp. 156-74

Fitri, Y., and R. Rakimahwati, 'Pengaruh Permainan Train Ballon Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah VI Ulak Karang', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.1 (2019), pp. 43-50, doi:https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.141

Hamdayama, J., *Metodologi Pengajaran* (Bumi Aksara, 2022)

Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4871-80, doi:10.31004/obsesi.v7i4.5159

Herdian, Herdi, and Aan Listiana, 'Implementasi Psikologi Inklusif Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024), pp. 636-636, doi:10.31004/aulad.v7i2.749

Jamilah, Sri, 'Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B

Anak Usia Dini', *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019), pp. 83-101, doi:10.52266/pelangi.v1i1.282

Junaidi, F., 'Penanaman Pemahaman Parenting Dan Perkembangan Emosional Anak Pada Guru PAUD', *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6.1 (2022), pp. 29-42, doi:http://dx.doi.org/10.29300/ja.v6i1.4417

Mahmudah, F., and A. Wathon, 'Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif', *Sistim Informasi Manajemen*, 2.2 (2019), pp. 66-95

Mahoney, Joseph L., Roger P. Weissberg, Mark T. Greenberg, Linda Dusenbury, Robert J. Jagers, Karen Niemi, and others, 'Systemic Social and Emotional Learning: Promoting Educational Success for All Preschool to High School Students.', *American Psychologist*, 76.7 (2021), pp. 1128-42, doi:10.1037/amp0000701

Marwah, M., 'Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), pp. 34-42

Maulina, Iqoh, and Alief Budiyo, 'Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7.1 (2021), p. 21, doi:10.31602/jmbkan.v7i1.3404

Murdoch, Diana, Andrea R. English, Allison Hintz, and Kersti Tyson, 'Feeling Heard: Inclusive Education, Transformative Learning, and Productive Struggle', *Educational Theory*, 70.5 (2020), pp. 653-79, doi:10.1111/edth.12449

Muzzamil, Ferdy, 'Pengaruh Lingkungan

Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.02 (2021), doi:10.35706/murangkalih.v2i02.5811

Novitasari, Elysa, and Purwadi Purwadi, 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk Hosana Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2013/2014', *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2.2 (2017), doi:10.26877/paudia.v2i2.1639

Nurachadijat, Kun, and Meri Selvia, 'Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3.2 (2023), pp. 57-66, doi:10.54371/jiepp.v3i2.284

Nurhabibah, Siti, Susanto, and Khasnah Syaidah, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak Dalam Perspektif Perlindungan Anak', *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3.2 (2023), pp. 254-68, doi:10.56314/edulec.v3i2.158

Nurlina, and Bahers, 'Belajar Melalui Bermain: Seni Sebagai Sarana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini', *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7.2 (2024), pp. 222-32

Permendikbud, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014

Prastika, Netty Dyan, Diah Rahayu, and Silviana Purwanti, 'Early Introduction of Emotions: CERIA Program to Develop Children ' s Emotional Intelligence with Storytelling Methods Pengenalan Emosi Sejak Dini: Program CERIA Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dengan Metode Bercerita', *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 7.1 (2025),

pp. 73–82

Puspita, Rika, Taopik Rahman, and Gilar Gandana, 'Pembelajaran Berkebun Untuk Anaka Usia Dini Di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya', *Journal Binagogik*, 11.2 (2024), pp. 49–54

Qomariah, Nurul Falah, Rahma Sari, and Eko Suhendro, 'Seni Rupa Sebagai Media Komunikasi Emosional Untuk Anak Usia Dini : Studi Kualitatif', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.5 (2025), pp. 1298–1305, doi:10.31004/obsesi.v9i5.7055

Rademacher, Annika, and Ute Koglin, 'The Concept of Self-Regulation and Preschoolers' Social-Emotional Development: A Systematic Review', *Early Child Development and Care*, 189.14 (2019), pp. 2299–2317, doi:10.1080/03004430.2018.1450251

Ritonga, A. N. C., I. Syafitri, and Z. Siregar, 'Upaya Meningkatkan Aspek Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Gambar Bersambung Di TK Al-Kausar', *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), pp. 96–105, doi:https://doi.org/10.20414/iek.v5i2.8854

Rosalinda, Vica Retno, and Nurtina Irsad Rusdiani, 'Penerapan Kegiatan Finger Painting Dalam Tema Menggambar Untuk Menstimulasi Perkembangan Seni AUD Di Pcenter (Ponorogo Early Education Center)', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*,

9.2 (2023), doi:http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20514

Santrock, J., *Child Development*, 14th edn (McGraw-Hill Education, 2014)

Saparida, Z., 'Kajian Pustaka Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Ular Naga Pada Anak Usia 5-6 Tahun' (IAIN Bengkulu, 2020)

Saputri, W. M., 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020' (Universitas Jambi, 2020)

Siddiq, Mohammad, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Metode Bercecerita', *Jurnal Teknodik*, 24.2 (2020), p. 131, doi:10.32550/teknodik.v24i2.496

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Alfabeta, 2019)

Wuwung, Olivia Cherly, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Scopindo Media Pustaka, 2020)

Yulis, Irma, and Aris Dwi Nugroho, 'Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa', *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 1.2 (2018), pp. 93–97



9 772460 443000